

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang padat, tentu masalah sosial di Indonesia ini menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat biasa. Permasalahan sosial yang dimaksud diantaranya ialah ketelantaran, kemiskinan, kecacatan, keturunan sosial, perilaku menyimpang, diskriminasi, eksploitasi, keterpencilan, serta kerentanan sosial.

Dalam upaya mensejahterakan rakyat, pemerintah Indonesia tentu sudah berupaya mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat kecil. Mulai dari program yang jangka panjang maupun jangka pendek, baik di tingkat pusat maupun daerah. Tetapi memang tidak dapat dipungkiri di Indonesia masih saja banyak penduduk yang tergolong ke dalam kelompok masyarakat rentan apalagi ketika berbicara situasi saat pandemi.

Ketika kesusahan terjadi dimana-mana akibat pandemi virus *Covid-19*, semua orang merasakan dampaknya. Setidaknya lebih dari 6 juta kasus *Covid-19* di Indonesia pernah terjadi, korban meninggal pun lebih dari 150 ribu jiwa.¹ Pasien yang begitu membeludak ketika menghadapi puncak tertinggi gelombang kasus *Covid-19* membuat rumah sakit penuh sesak, nakes kewalahan, menandakan krisis kesehatan yang begitu hebat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu juga

¹ <https://covid19.go.id/peta-sebaran> diakses pada 4 Januari 2023

angka pengangguran dan kemiskinan melonjak naik. Hal ini seolah memberi tahu masyarakat Indonesia bahwa persoalan krisis tidak hanya dari bidang kesehatan saja tetapi juga merambat pada kondisi sosial-ekonomi yang turut menjadi carut marut akibat wabah ini.

Masih berbicara mengenai akibat dari adanya *Covid-19*, terlihat adanya efek domino *Covid-19* terhadap ekonomi masyarakat. Berawal dari krisis kesehatan yang terjadi kemudian berimbas pada keadaan ekonomi yang memburuk menjadikan banyak sekali perusahaan yang gulung tikar, hal ini tentu berimbas kebutuhan utama manusia terhadap makanan untuk bertahan hidup menjadi sulit.

Kelompok rentan merupakan kelompok masyarakat yang mesti mendapatkan perilaku dan perhatian khusus dari berbagai pihak dan elemen masyarakat. Terutama oleh institusi pemerintah dan lembaga-lembaga bantuan sosial. Disebut kelompok rentan, karena kelompok ini memiliki potensi besar untuk merasakan suatu kesusahan sosial-ekonomi di tengah masyarakat.²

World Health Organization (WHO) memberikan batasan dan definisi bahwa kelompok rentan itu sebuah populasi manusia, individu, maupun organisasi yang dalam hidupnya tidak mampu beradaptasi dan mengatasi keadaan buruk dari sebuah situasi kondisi yang ada. WHO juga memperjelas definisi ini dengan memasukkan kategori kelompok masyarakat yang tergolong rentan. Anak kecil, ibu hamil, lansia, orang yang menderita kekurangan gizi, lalu juga ada orang yang

² Beatriks Novianti, Indra Yohanes, *Menjangkau Kelompok Rentan di Desa Terpencil*, *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol.1, No.3, September 2019, hlm. 180

mengalami disabilitas tertentu.³ Kelompok ini berstatus sebagai masyarakat rentan dikarenakan faktor utamanya adalah kemiskinan. Maka dari itu banyak sekali institusi sosial baik yang berada di bawah pemerintahan, maupun non-pemerintah menjadikan kelompok rentan ini menjadi target utama mereka dalam memberikan sebuah layanan atau bantuan sosial melalui berbagai macam program.

Pandemi yang muncul secara tidak terduga yang membuat pengaruh di setiap aspek kehidupan masyarakat. Baik kesehatan, sosial, maupun ekonomi semuanya terdampak akibat pandemi ini. Masyarakat dipaksa untuk rehat dari aktifitas langsung yang melibatkan banyak interaksi. Kehidupan menjadi berubah, roda perekonomian sempat terhenti yang semestinya terus berputar. Masyarakat bawah yang rentan menjadi semakin terhimpit keadaannya. Belum lagi ditambah banyak orang-orang yang kehilangan pekerjaan karena perusahaan tak mampu membayar para pekerja sedangkan pendapatan perusahaan terus turun.

Sama halnya pada masyarakat di sekitaran Jatinangor. Banyak sekali warga yang terdampak akibat pandemic *Covid-19* ini. Mereka banyak juga yang kehilangan pekerjaan atau sementara diistirahatkan beberapa bulan di rumah karena efisiensi karyawan di perusahaan mereka. Adapula yang terpaksa mendekam dirumah untuk tidak bekerja lantaran mesti isolasi mandiri, dan memulihkan keadaan karena terjangkit *Covid-19*. Banyak warga atau masyarakat Cibeusi dan sekitarnya yang sangat terdampak. Apalagi masyarakat yang tergolong ke dalam

³ *Ibid.* hlm. 179

kelompok rentan. Seperti halnya anak-anak, masyarakat miskin, lanjut usia, dan yang lainnya.

Melihat kelompok masyarakat rentan ini mereka adalah yang merasakan dampak dari adanya *Covid-19* ini. Jika sebelum pandemi saja mereka memiliki kehidupan yang kurang layak, apalagi di saat pandemi terjadi dengan krisis dimana-mana. Sangat mereka rasakan dampak pandemi ini. Di antara mereka bisa jadi memiliki pekerjaan yang tidak tetap, penghasilan yang bisa dihitung pas-pasan hanya untuk makan sehari-hari, bahkan mungkin saja mereka tidak memiliki pekerjaan. Maka dari kejadian pandemi inilah terlihat bahwa *basic human needs* salah satunya adalah perihal makanan sangat penting bagi manusia.

Manusia mustahil hidup tanpa makanan. Makanan adalah sumber energi manusia untuk bertahan hidup. Bukan hanya hidup, bahkan untuk tumbuh dan berkembang pun manusia sangat membutuhkan makanan dan ini adalah kebutuhan dasar manusia. Seseorang dikatakan taraf hidupnya sudah layak ketika kebutuhan-kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi.

Pandemi *Covid-19* juga banyak melahirkan gerakan-gerakan dan aksi-aksi sosial. Munculnya fenomena gerakan-gerakan dan aksi-aksi sosial dari para orang dermawan di masa pandemi ini dilandasi rasa empati untuk membantu sesama manusia lainnya untuk bisa tetap bertahan hidup.⁴

Salah satu yang belakangan ini muncul di Indonesia ialah para dermawan yang membuat sebuah gerakan-gerakan filantropi. Gerakan filantropi ini biasanya

⁴ Risa Safitri, Laela Sari, Derani Syahreva, Dimas Teguh Prasetyo, *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 22, No. 2, Desember 2020, hlm 249

muncul untuk membantu masyarakat miskin yang membutuhkan. Gerakan filantropi ini ada yang berbentuk sebagai sebuah gerakan kecil yang sederhana di tengah masyarakat, ada pula yang bergerak dengan bentuk sebuah lembaga yang sah terdaftar dalam konstitusi. Semua gerakan ini berkembang, kemudian tersebar di berbagai daerah.

Apabila mundur ke belakang, yaitu masa sebelum Indonesia merdeka, semangat atau motivasi filantropi sudah muncul melalui gerakan atau organisasi pejuang kemerdekaan. Hal itu bisa kita lihat pada organisasi-organisasi islam seperti Muhammadiyah yang mana gerakan filantropi di dalamnya sudah bergerak secara sistematis dan terorganisir.⁵ Melihat fakta sejarah tersebut maka tidak heran jika di Indonesia gerakan filantropi tumbuh dan berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu.

Adanya filantropi baik berupa suatu gerakan komunitas, maupun perorangan bagi sebuah negara merupakan salah satu wujud pembangunan yang berpihak kepada rakyat. Upaya dari segelintir elemen masyarakat tertentu dalam membangun kondisi sosial-ekonomi melalui filantropi ini berkontribusi besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang dinamis terlebih di masa pandemi ini.

Selain itu juga dalam program pembangunan pemerintah, khususnya bantuan sosial di masa pandemi dirasa masih belum bisa menjawab kesulitan ekonomi yang terjadi di masyarakat rentan secara menyeluruh. Banyak program pemerintah yang bersifat dalam jangka pendek. Hal ini kerap dirasa belum cukup

⁵ Hasyimsyah Nasution, Irwan & Hasrat Efendi Samosir, *Pemberdayaan Filantropi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Muhammadiyah di Indonesia*, MIQOT, Vol. 43 No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 284

bisa menjawab berbagai macam permasalahan kesejahteraan di Indonesia. Apalagi permasalahan yang kini muncul berlipat ganda akibat dari wabah *Covid-19*. Maka dari itu kehadiran filantropi swasta dirasa menjadi sebuah alternatif lain bagi pembangunan sosial di Indonesia.

Peran pemerintah melalui program bantuan sosial pemerintah yang dibagikan kepada masyarakat hanya dilihat sebagai wacana penguasa yang mana program tadi merupakan dominasi bagi masyarakatnya ditambah lagi tertangkapnya menteri sosial karena kasus dugaan bantuan sosial yang dikorupsi.⁶

Ada sebuah pandangan yang menjelaskan bahwa sejatinya pembangunan mesti dilakukan dari bawah bukan hanya dari kebijakan-kebijakan dan program dari pemerintah. Hadirnya lembaga filantropi merupakan salah satu pilar pembangunan yang berasal dari bawah. Lembaga filantropi menjadi salah satu bukti bahwa konsep *developmentalism* yang menekankan pembangunan mesti dilakukan *top-down* oleh pemerintah sebagai subjek dan rakyat sebagai objek dipandang sebagai kegagalan konsep tersebut.⁷ Karena masyarakat akan lebih merasakan pembangunan dengan gerakan yang lahir dari masyarakat itu sendiri.

Salah satu lembaga filantropi yang muncul baru-baru ini salah satunya adalah *Rumah Makan Gratis Uwais Bandung*. Lembaga filantropi ini hadir di saat masa-masa awal pandemi masuk ke Indonesia. Berawal dari satu tempat rumah

⁶ <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce7w5gkew49o> diakses 6 Mei 2023

⁷ Asep Saepuloh, *Kontribusi Koperasi Giri Senang dalam meningkatkan taraf kesejahteraan para petani kopi: Penelitian tentang tingkat kesejahteraan petani kopi di Bukit Palasari Desa Giri Mekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019, hlm. 12

makan di daerah Balaraja, yang terletak di Kota Tangerang. Hingga saat ini *Rumah Makan Gratis Uwais* semakin berkembang hingga memiliki tiga cabang, yaitu di Bekasi, Bandung, dan termasuk di Jatinangor ini, yang tepatnya terletak di Desa Cibeusi, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Seorang pengusaha asal Jakarta, Tito Abdullah, merupakan *owner* dari *Rumah Makan Gratis Uwais* ini mengemukakan bahwa ia prihatin ketika pandemi *Covid-19* ini mulai menyebar di Indonesia. Terutama ia melihat banyak sekali orang yang kesusahan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Memang di masa pandemi ini banyak sekali masyarakat yang hilang pekerjaan, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena rasa empati yang tinggi inilah Tito Abdullah menginisiasi *Rumah Makan Gratis Uwais* ini.

Rumah Makan Gratis Uwais ini menyediakan lebih dari 500 porsi makanan dalam sehari untuk dibagikan secara gratis untuk setiap kalangan. Selain menyediakan 500 porsi lebih, banyak sekali program yang dijalankan oleh *Rumah Makan Gratis Uwais* ini. Menggunakan konsep seperti rumah makan atau restoran pada umumnya, *Rumah Makan Gratis Uwais* ini memiliki tempat yang nyaman dan terkesan cukup mewah terletak di lokasi yang strategis yaitu di pinggir Jalan Raya Jatinangor.⁸

Melalui program utamanya yaitu penyediaan 500 lebih porsi makanan dalam sehari yang dibagikan dua kali sehari ini adalah bentuk usaha untuk

⁸ <https://regional.kompas.com/read/2021/08/13/181822778/rumah-makan-gratis-uwais-jatinangor-bagikan-550-porsi-makanan-per-hari> diakses 6 Mei 2022

meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sekitaran Jatinangor utamanya masyarakat kelompok rentan. Setidaknya bagi masyarakat rentan atau miskin di sekitaran Desa Cibeusi yang terdampak pada masa pandemi bisa terbantuan dalam pengeluaran uang mereka untuk kebutuhan makan sehari-hari mereka. Dalam hal ini pendapatan mereka yang semestinya untuk makan sehari-hari, bisa dialihkan untuk kebutuhan hidup lainnya atau modal berjualan dan yang lainnya.

Gerakan filantropi ini pada awalnya memang proses bisnisnya semua dana ditanggung oleh sang *owner*. Mulai dari dana operasional dan lain sebagainya. Tetapi kini semenjak Rumah Makan Gratis Uwais ini telah sah terdaftar menjadi badan yayasannya, sang *owner* membuka juga donasi bagi siapa saja yang ingin turut berpartisipasi.

Filantropi dengan model semacam ini merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji secara sosiologis. Bukan tanpa alasan, model pembangunan sosial-ekonomi melalui filantropi seperti ini mendapat banyak sekali perhatian di tengah masyarakat dikarenakan menjadi salah satu gerakan yang memiliki kesan atau identitas yang kuat dalam mengupayakan kesejahteraan, penguatan rasa kepedulian sosial, dan pemberdayaan masyarakat secara umum.⁹

Dalam sebuah penelitian yang ditulis dalam sebuah jurnal dengan judul “*Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan Di dalam Komunitas Lokal*” menjelaskan bagaimana aktifitas filantropi dapat memberikan peran dalam

⁹ Sholikhah. Dkk, *Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)*, Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 29

mengentaskan kemiskinan di daerah Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Di daerah tersebut peneliti mengungkapkan bahwa perilaku filantropi ini dilakukan oleh para petani jeruk bagi keluarga yang kurang mampu atau miskin dikarenakan dogma agama. Adapun dalam penelitian yang dilakukan ini ingin memfokuskan kontribusi filantropi sebagai bukan sebagai sebuah tindakan perindividu dan mengkaji bagaimana filantropi itu membantu dalam membangun kesejahteraan masyarakat di masa pandemic *Covid-19* di Desa Cibeusi.

Maka dari itu berdasarkan penjabaran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian mengenai satu lembaga filantropi yang dilihat cukup aktif berkontribusi di tengah masyarakat dalam dua tahun terakhir. Penelitian ini berfokus pada bagaimana suatu gerakan atau lembaga filantropi ini dapat berkontribusi di masyarakat khususnya bagi kelompok rentan. Oleh karena itu peneliti memberi judul untuk penelitian ini dengan **“Kontribusi Lembaga Filantropi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelompok Rentan di Masa Pandemi *Covid-19* (Penelitian di Rumah Makan Gratis Uwais Desa Cibeusi Jatinangor Kabupaten Sumedang)”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan dorongan permasalahan yang telah di jabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat rentan sebelum dan sesudah adanya pandemi *Covid-19* yang ada di sekitaran *Rumah Makan Gratis Uwais*?

2. Bagaimana kontribusi *Rumah Makan Gratis Uwais* bagi kelompok masyarakat rentan dalam meningkatkan kesejahteraan di masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat kontribusi Rumah Makan Gratis Uwais dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat rentan di sekitaran Rumah Makan Gratis Uwais Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang di masa pandemi *Covid-19*
2. Untuk memahami kontribusi Rumah Makan Gratis Uwais bagi peningkatan kesejahteraan kelompok masyarakat rentan di sekitaran Rumah Makan Gratis Uwais Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang di masa pandemi *Covid-19*
3. Untuk memahami apa saja faktor pendukung dan penghambat kontribusi Rumah Makan Gratis Uwais dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa hal dipandang dapat memberikan manfaat baik secara kegunaan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Ditinjau dari kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dan menambah pengetahuan di bidang ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi. Diharapkan pula dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baru dan memperdalam kajian teori fungsionalisme struktural.

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian dengan tema atau topik yang serupa. Karena kajian mengenai filantropi ini sangat menarik apabila dikaji secara mendalam melalui kaca mata sosiologis karena melalui penelitian seperti ini akan menghasilkan model-model baru mengenai bentuk gerakan filantropi.

2. Kegunaan Praktis

Ditinjau dari segi kegunaan praktis, penelitian ini memiliki manfaat memberi pengetahuan dan wawasan mengenai *Rumah Makan Gratis Uwais*. Terutama bagi para pegiat filantropi penelitian ini juga dapat memberikan referensi model gerakan untuk ditiru dan dikembangkan dalam bentuk filantropi lain dan objek lokasi yang berbeda.

Sedangkan bagi pengelola *Rumah Makan Gratis Uwais* sendiri diharapkan penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang cukup rinci dan tambahan pengetahuan serta informasi untuk bisa digunakan menjadi bahan agar *Rumah Makan Gratis Uwais* bisa menjadi lebih bermanfaat untuk masyarakat banyak.

1.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat topik penelitian mengenai bagaimana kontribusi lembaga filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Dalam konteks ini lembaga filantropi yang dimaksud ialah Rumah Makan Gratis Uwais Bandung. Topik ini berangkat dari permasalahan pandemi yang menyebar di berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Pandemi yang begitu berdampak kepada setiap elemen masyarakat.

Kehadiran Rumah Makan Gratis Uwais bagi kelompok masyarakat desa Cibeusi di masa pandemi *Covid-19* memberikan berbagai macam program yang tentunya memiliki suatu tujuan bersama. Membahas soal kesejahteraan masyarakat rentan lembaga filantropi semacam Rumah Makan Gratis Uwais ini merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Rumah Makan Gratis Uwais ini merupakan bentuk pembangunan yang berbasis pada masyarakat karena pada dasarnya pembangunan masyarakat itu bergerak pada apa yang dibutuhkan di tengah masyarakat atau dapat menjadi sebuah solusi bagi masyarakat ketika ada sebuah masalah sosial. Pada saat pandemi di saat banyak sekali yang kehilangan pekerjaan dan menurun pendapatnya, Rumah Makan Gratis Uwais ini meringankan masalah ini khususnya masyarakat rentan. Setidaknya mereka yang tergolong sebagai masyarakat rentan terbantuan untuk makan sehari-hari.

Upaya pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Makan Gratis Uwasi ini yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan ternyata memiliki banyak persoalan. Dalam konteks sosiologis, upaya

kontribusi yang dilakukan oleh Rumah Makan Gratis dapat dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yang merupakan seorang tokoh sosiologi modern.

Dalam teori fungsionalisme struktural, Merton menjelaskan bahwa segala hal yang menjadi haluan fungsionalisme struktural itu memiliki sifat yang berpola dan berulang. Merton juga memperjelas bahwa analisis fungsionalisme struktural yang dikemukakannya terfokus pada organisasi, kebudayaan, kelompok, dan masyarakat.¹⁰ Maksudnya, teori ini bisa dipakai untuk menjelaskan hal-hal yang memiliki kaitan dengan fenomena yang sifatnya hasil dari interaksi manusia yang cenderung berpola dan dilakukan secara berulang. Seperti dalam suatu kumpulan kelompok maupun kebudayaan.

Secara garis besar, teori fungsionalisme struktural ini berbicara mengenai masyarakat dengan pandangan bahwa masyarakat itu suatu sistem sosial yang memiliki kaitan satu sama lain, dan terdiri dari banyak bagian.¹¹ Suatu sistem sosial masyarakat ini akan berjalan dengan baik apabila satu bagian dengan bagian lain saling berkaitan dan menekankan pada kesatuan, stabilitas, serta harmoni.¹² Suatu sistem sosial dinyatakan tidak berjalan dengan baik apabila suatu bagian tadi tidak menjalankan fungsinya dan hal ini akan mengakibatkan ketidaksesuaian pada sistem sosial atau disebut dengan ketidak seimbangan.

¹⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2012, h. 428

¹¹ Rahmi Juwita, Firman Firman, Rusdinal Rusdinal, Muhammad Aliman, *Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan*, Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 5

¹² Ida Zahara Adibah, *Struktura Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga*, INSPIRASI - Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 117

Konsep-konsep yang dipaparkan Robert K. Merton dalam teori ini yaitu fungsi, disfungsi, fungsi manifest, fungsi laten, dan keseimbangan. Fungsi, dalam teori ini dijelaskan sebagai sesuatu yang dapat memicu adaptasi atau penyesuaian terhadap suatu sistem.¹³ Merton menganggap bahwa suatu sistem sosial itu memiliki banyak konsekuensi negatif yang mana hal ini disebut disfungsi atau lawan dari fungsi itu sendiri.¹⁴

Fungsi dalam suatu sistem sosial dijelaskan oleh Merton terdiri dari dua jenis, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Dalam konteks ini fungsi manifest dipahami sebagai suatu fungsi yang terlihat dan nampak, adapun fungsi laten dalam istilah ini diartikan sebagai suatu fungsi yang tidak terlihat, terpendam, atau tersembunyi.¹⁵ Jika ditarik dalam konteks yang lebih mudah dipahami, fungsi manifest ini biasanya adalah fungsi utama yang selalu diharapkan terjadi dan ada manfaatnya istilah lainnya ialah *intended*, adapun fungsi laten adalah sebaliknya. Fungsi laten ialah suatu fungsi yang tidak diharapkan terjadi dalam istilah lain disebut *non intendede*. Dalam kata lain bahwa fungsi laten ini biasanya tidak disadari keberadaannya dan bukan merupakan fungsi utama yang diharapkan dari suatu sistem sosial yang ada.

Dalam penelitian ini penggunaan teori fungsionalisme struktural dari Robert K. Merton akan diterapkan sebagai berikut:

¹³ Muhamad Chairul Basrun, *Kandungan Fungsi Keteraturan Dalam Struktural Fungsional Robert King Merton*, Sosilogis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer, Edisi 1 No 4 2023, hlm. ii

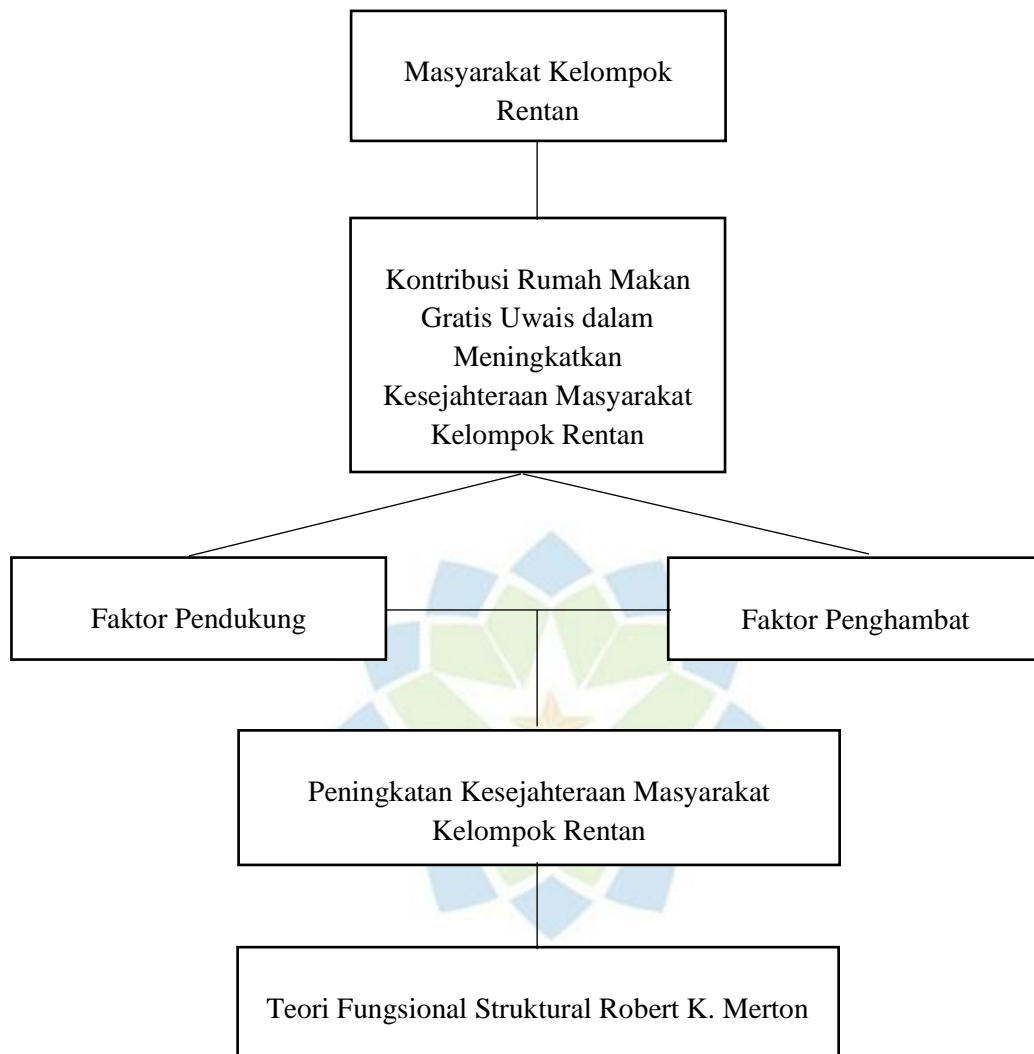
¹⁴ *Ibid*

¹⁵ M Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, Ibnu Sina Press, Bandung, 2011, h. 25

Pertama, sudah diketahui secara sekilas dari pemaparan di atas bahwa fungsi dalam penjelasan merton itu dapat memicu suatu adaptasi atau penyesuaian diri terhadap suatu sistem.¹⁶ Mengenai konteks ini adanya kegiatan filantropi dari Rumah Makan Gratis Uwais sebagai suatu sistem yang fungsi utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan. *Kedua*, mengenai disfungsi, maka dalam konteks ini ialah suatu penyebab negatif yang keluar dari proses penyesuaian sistem.¹⁷ Penelitian ini disfungsi yang dimaksud ialah kontribusi Rumah Makan Gratis Uwais tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan. *Ketiga*, dalam konteks penelitian ini fungsi manifes ialah fungsi yang diharapkan tadi, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan. Adapun *keempat*, fungsi laten dalam konteks ini bukan fungsi utama yang diharapkan terjadi, tetapi fungsi yang tidak nampak secara langsung dan tidak diharapkan seperti persoalan-persoalan kelompok masyarakat rentan yang dalam program Rumah Makan Gratis Uwais ini seperti halnya contoh menjadi ketergantungannya masyarakat kelompok rentan terhadap Rumah Makan Gratis Uwais untuk memenuhi kebutuhan makan mereka sehari-hari.

¹⁶ Stephen K. Sanderson, *Sociological Worlds: Comparative and Historical Readings on Society*, (Chicago: Fitzroy Dearborn Publisher, 2000), hlm. 9

¹⁷ Muhamad Chairul Basrun, *op.cit.*, hlm. ii



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Permasalahan Utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu masa pandemi *Covid-19* yang berdampak bagi setiap elemen masyarakat. Baik yang kaya maupun yang miskin, semua terdampak dengan adanya pandemi apalagi masyarakat yang tergolong ke dalam kelompok rentan. Tidak terkecuali pada masyarakat sekitar desa Cibeusi kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Di saat situasi pandemi *Covid-19* yang mengkhawatirkan, di desa Cibeusi lahirlah sebuah lembaga filantropi yang rutin membantu warga Cibeusi dan sekitarnya yang terdampak pandemi. Bantuan ini datang dalam bentuk pembagian makanan secara gratis kepada para warga dan masyarakat desa Cibeusi dan sekitarnya.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam proses menulis hasil dari penelitian pada skripsi ini, peneliti pada bagian ini akan terlebih dahulu membahas mengenai studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini merupakan tahapan awal sebelum melakukan sebuah penelitian lebih lanjut lagi mengenai objek yang dikaji. Studi pendahuluan ini diperlukan karena agar peneliti bisa meninjau secara teoritis dan memperoleh data awal mengenai topik yang akan dikaji.

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam menyusun penelitian ini adalah mengkaji terlebih dahulu karya-karya ilmiah yang ditinjau memiliki bahasan yang hampir serupa. Entah itu dilihat dari segi judul, kemudian variabel, topik penelitian, dan lain sebagainya. Studi pendahuluan ini dilakukan selain untuk memperoleh referensi lain juga untuk menghindari kesamaan dengan karya ilmiah lain yang sudah diterbitkan. Baik berupa skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Maka di sini peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian tendahulu yang menjadi bahan kajian peneliti.

Pertama, ada sebuah jurnal penelitian ditulis oleh Nurul Alfiatus Sholikhah, Shena Azima Aza, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, dan Ratna Yunita berjudul "*Peran Lembaga Filantropi untuk Kesejahteraan Masyarakat Global*

(*Studi Kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun*)”, menjelaskan bagaimana sebenarnya lembaga filantropi itu bisa turut andil dalam memberikan sumbangsih bagi kesejahteraan masyarakat global.¹⁸

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ACT berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat global yaitu dengan membuat program-program yang objeknya ada di luar negeri tepatnya di negara yang tengah berada dalam situasi peperangan. Seperti Suriah, Etnis Rohingya di Myanmar, dan Palestina. Program yang ada di Indonesia ini juga diimplementasikan di negara-negara yang menjadi sasaran program.

Penggalangan untuk kebutuhan pendanaan program diselenggarakan dengan berbagai cara baik secara *online* maupun *offline*. Dari dana yang terhimpun ini kemudian dialokasikan kepada program-program yang telah dibuat. Dalam menentukan sasaran dan objek program, ACT melakukan riset terlebih dahulu apakah layak atau tidak dalam menerima bantuan.

Dalam penelitian tersebut menjabarkan bagaimana sebuah salah satu lembaga filantropi di kancah internasional, yaitu Aksi Cepat Tanggap. Dijelaskan bahwa lembaga filantropi menjadi salah satu pilar yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat internasional khususnya masyarakat yang terdampak bencana, atau konflik. Berupa program-program bantuan yang riil seperti santunan untuk masyarakat terdampak, sumbangan pakaian dan makanan, ataupun bantuan logistik lainnya.

¹⁸ Sholikhah. *Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)*. Journal of Islamic Philanthropy and Disaster. Vol. 1 No.1

Penelitian tersebut memiliki topik yang hampir sama adapun dalam penelitian yang peneliti lakukan bermaksud ingin melihat bagaimana model filantropi lain berperan. Dalam hal ini Rumah Makan Gratis Uwais merupakan model pembangunan yang berbeda dari Aksi Cepat Tanggap. Objek kajian peneliti ini berfokus pada lembaga filantropi yang berkontribusi dalam penyediaan kebutuhan makan sehari-hari untuk masyarakat miskin atau terdampak pandemi. Sehingga dengan penelitian peneliti ini memiliki perbedaan objek kajian yang diteliti.

Kedua, penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Imron Hadi Tamim dengan judul "*Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan Di dalam Komunitas Lokal*".¹⁹ Di dalam penelitian ini, Imron menemukan suatu hasil penelitian mengenai filantropi petani jeruk di daerah Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa tindakan filantropi para petani jeruk bagi keluarga yang kurang mampu atau miskin dikarenakan para petani menafsirkan sebuah dogma agama ke dalam tindakan sebagai bentuk ketaatan terhadap agama. Selain itu hasil penelitian ini mengungkap bahwa filantropi mengintervensi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kata lain filantropi di sini memberikan kontribusinya untuk dalam peningkatan kesejahteraan.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah ingin mengungkap bagaimana tindakan filantropi bisa menolong

¹⁹ Tamim, Imron Hadi. 2011. *Peran Filantropi dalam Pegentasan Kemiskinan di Dalam Komunitas Lokal*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 1, No.1.

individu atau kelompok masyarakat lain yang kurang mampu secara ekonomi. Penelitian yang dilakukan ini menjelaskan tindakan filantropi tersebut dilakukan oleh petani jeruk secara individu. Adapun penelitian peneliti mengkaji kontribusi filantropi yang terlembaga bukan hanya tindakan sebagai individu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elintia dalam skripsinya yang berjudul, "*Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*".²⁰ Penelitian ini menggunakan *field research* yang mana dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengurus Yayasan Trisna Asih itu berkontribusi dalam kelangsungan hidup dan peningkatan kesejahteraan anak-anak yatim piatu di sana. Salah satu contoh ialah anak-anak bisa mendapatkan haknya kembali untuk hidup sejahtera dimana kondisi sebelumnya sangat memprihatinkan dan tidak mendapatkan hak untuk hidup sejahtera yang kini mereka bisa merasakan kehidupan yang normal. Selain itu juga mereka bisa mendapatkan akses pendidikan formal maupun non-formal yang sebelumnya tidak bisa ia dapatkan karena tidak ada biaya, jangankan untuk sekolah bahkan untuk kehidupan sehari-harinya pun tidak ada.

Penelitian tersebut berfokus pada pengkajian peran pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung bagi kesejahteraan sosial anak yatim piatu yang ada di bawah asuhan yayasan tersebut. Secara topik hampir mirip tapi kajian ini menekankan pada bagaimana tindakan pengurus yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu. Adapun penelitian yang

²⁰ Elintia. 2019. Skripsi. *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*

peneliti lakukan ialah mengkaji bagaimana kontribusi sebuah lembaga filantropi di tengah masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan warga sekitar.

Setelah mempelajari karya-karya penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berbeda dengan judul “Kontribusi Lembaga Filantropi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelompok Rentan di Masa Pandemi *Covid-19* (Penelitian di Rumah Makan Gratis Uwais Desa Cibeusi Jatinangor Kabupaten Sumedang)”. Penelitian ini akan memiliki topik utama yaitu bagaimana sebuah lembaga filantropi dalam konteks ini yaitu Rumah Makan Gratis Uwais Bandung berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat rentan.

